

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Menopause

Menopause adalah suatu masa peralihan dalam kehidupan wanita, dimana ovarium (indung telur) berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesterone berkurang). Menopause sebenarnya terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir, tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklusnya minimal 12 bulan. (Nugroho,Bobby.2014)

Menopause rata-rata terjadi pada usia 50 tahun, tetapi bisa terjadi secara normal pada wanita yang berusia 40 tahun. Biasanya ketika mendekati masa menopause, lama dan banyaknya darah yang keluar pada siklus menstruasi cenderung bervariasi, tidak seperti biasanya. Pada beberapa wanita, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba, tetapi biasanya terjadi secara bertahap (baik jumlah maupun lamanya) dan jarak antara 2 siklus menjadi lebih dekat atau lebih jarang. Ketidakteraturan ini bisa berlangsung selama 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti.

B. Tahap-Tahap Menopause

1. Pramenopause

Pada fase ini seorang wanita akan mengalami kekacauan pola menstruasi, terjadi perubahan psikologis/kejiwaan, terjadi perubahan fisik.

Berlangsung selama 4-5 tahun. Terjadi pada usia antara 48-55 tahun.`

2. Menopause

Terhentinya menstruasi. Perubahan dan siklus keluhan psikologis dan fisik makin menonjol. Berlangsung sekitar 3-4 tahun. Pada usia antara 56-60 tahun.

3. Pascamenopause

Terjadi pada usia diatas 60-65 tahun. Wanita beradaptasi terhadap perubahan psikologis dan fisik. Keluhan makin berkurang`

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menopause

1. Usia saat menstruasi pertama kali (*Menarche*)

Beberapa kali ahli yang melakukan penelitian menemukan adanya hubungan antara usia pertama kali mendapat menstruasi dengan usia seorang wanita memasuki menopause. Kesimpulan dari penelitian-penelitian ini mengungkapkan, bahwa semakin muda seorang mengalami menstruasi pertama kalinya, semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause.

2. Paritas

Masih berhubungan dengan melahirkan anak, bahwa semakin tua seorang melahirkan anak, semakin tua ia mulai memasuki usia menopause. Penelitian yang dilakukan Bert Israel Deaconess Medical Center in Boston mengungkapkan bahwa wanita yang masih melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause lebih tua. Hal ini terjadi Karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat proses penuaan tubuh.

3. Faktor Psikis

Keadaan seorang wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami masa menopause lebih muda dibandingkan mereka yang menikah dan tidak bekerja/bekerja atau tidak menikah dan tidak bekerja. Selain fisik, perubahan psikis juga sempat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause. Memang perubahan psikis pada masa menopause, termasuk pengetahuannya tentang menopause. Pengetahuan yang cukup akan membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan baik.

4. Pemakaian Akseptor

Pemakaian akseptor ini, khususnya akseptor hormonal. Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan akseptor ini akan lebih lama atau tua memasuki masa/usia menopause.

5. Merokok

Ada dugaan bahwa wanita perokok akan lebih cepat memasuki masa menopause.

6. Nutrisi

Wanita yang kesehatan dari asupan gizinya baik cenderung akan lebih lambat memasuki masa menopause.

7. Sosial Ekonomi

Seperti juga usia pertama mendapat menstruasi haid, menopause juga kelihatannya dipengaruhi oleh faktor status sosial-ekonomi, disamping pendidikan dan pekerjaan suami.

D. Penyebab Menopause

Selain dengan penambahan usia, ovarium menjadi kurang tanggap terhadap rangsangan oleh LH dan FSH, yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa. Akibatnya ovarium melepaskan lebih sedikit estrogen dan progesterone dan pada akhirnya proses ovulasi (pelepasan sel telur) berhenti.

Menopause dini adalah menopause yang terjadi sebelum usia 40 tahun. Kemungkinan penyebabnya adalah faktor keturunan,, penyakit autoimun dan rokok.

Menopause buatan terjadi akibat campur tangan medis yang menyebabkan berkurangnya atau berhentinya pelepasan hormone oleh ovarium. Campur tangan ini bisa berupa pembedahan untuk mengangkat ovarium atau alat untuk mengurangi aliran darah ke ovarium serta kemoterapi atau terapi penyinaran pada panggul untuk mengobati kanker. *Histerektomi* (penangkatan Rahim) menyebabkan berakhirnya siklus menstruasi, tetapi selama ovarium tetap ada hal tersebut tidak akan mempengaruhi kadar hormone dan tidak menyebabkan menopause.

E. Gejala Klinis Yang Terjadi pada Masa Menopause

Bramantyo (2002) yang mengutip pendapat ichramsjah A. Rachman dalam tulisannya tentang masalah menopause pada buku kelanggaan usia lanjut. Beberapa perubahan yang terjadi pada tubuh akibat kekurangan hormone estrogen (sindroma kekurangan estrogen) sebagai berikut :

1. Gangguan saraf vasomotor (saraf yang mempengaruhi penyempitan atau pelebaran pembuluh darah) berupa hot flushes (gejolak panas), pusing, keringat banyak, parestesia (gangguan perasaan kulit seperti kesemutan).
2. Gangguan sistem konstitusional berupa berdebar-debar, nyeri tulang belakang, nyeri otot, dan migran serta rasa takut.
3. Gangguan sistem psikis dan neurotic berupa depresi, kelelahan fisik dan gangguan insomatik, susah tidur, serta rasa takut.
4. Sistem lainnya berupa keputihan, sakit saat bersenggama, terganggu libido, gangguan haid, dan pruritus vagina (gatal pada alat kelamin wanita).

Dapat pula terjadi gangguan klinis menonjol dengan penurunan hormone estrogen, seperti dibawah ini:

- a. Usia sekitar 53 tahun terjadi atrofi, dinding vagina menipis, sering keputihan dan sakit saat bersenggama.
- b. Usia 54-55 tahun gangguan kandung kemih.
- c. Usia 55 tahun gangguan pada kulit, menjadi kering dan kasar.
- d. Usia 63-65 tahun gangguan pada pembuluh darah, dan atero sklerosis.

Diawali dengan keluhan gangguan haid mulai jarang atau jumlah darah haid yang banyak dan hal ini dihubungkan dengan kegagalan ovulasi serta penurunan kadar estrogen. Gejala panas yaitu timbulkan rasa panas di dada yang menjalar ke arah wajah, sering disebut hot flushes. Gejala ini sering timbul pada malam hari, sehingga menyebabkan terbangun dari tidur. Gejala ini terjadi hanya dalam hitungan menit, tapi kadang-kadang dapat sampai 1 jam. Selanjutnya terjadi gangguan psikis seperti depresi mudah tersinggung, mudah marah, kurang percaya diri, sukar berkonsentrasi, perubahan perilaku, menurunnya daya ingat dan kehilangan gairah seksual, alat kelamin mulai mengerut, liang senggama kecil dan mengecil, menimbulkan rasa nyeri saat bersenggama, keputihan, rasa sakit saat kencing. Keadaan ini diikuti dengan rambut kemaluan mulai jarang, mudah rontok.

F. Pencegahan Masalah Pada Masa Menopause

Upaya pencegahan terhadap keluhan atau masalah menopause dapat dilakukan ditingkat pelayanan dasar antara lain :

1. Pemeriksaan Alat Kelamin

Pemeriksaan alat kelamin wanita bagian luar, liang rahim dan leher rahim untuk melihat kelainan yang mungkin ada, misalnya lecet, keputihan, pertumbuhan abnormal seperti benjolan atau tanda radang.

2. Pap Smear

Pemeriksaan ini dapat dilakukan setahun sekali untuk melihat adanya tanda radang dan deteksi awal bagi kemungkinan adanya kanker pada saluran reproduksi.

3. Perabaan Payudara

Ketidakseimbangan hormone yang terjadi akibat penurunan kadar hormon estrogen, dapat menimbulkan pembesaran atau tumor payudara. Hal ini juga dapat terjadi pada pemberian hormone pengganti untuk mengatasi masalah kesehatan akibat Menopause. Perabaan payudara sendiri atau yang disebut SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat dilakukan secara teratur untuk menemukan tumor payudara sedini mungkin.

4. Penggunaan Bahan Makanan Yang Mengandung unsur FITO-Estrogen

Hormon Estrogen yang kadarnya menurun pada masa menopause, dapat digantikan dengan memakan makanan yang mengandung unsure fito-estrogen dalam jumlah cukup, yaitu kedelai (tahu, tempe, kecap) pepaya dan semangka merah.

5. Penggunaan bahan Makanan Sumber Kalsium

Makanan yang mengandung kalsium, antara lain susu, yogurt, keju, teri, dll. Pada masa menopause zat gizi ini sangat besar pengaruhnya dalam mempertahankan kesehatan tulang. Yang perlu diingatkan untuk wanita menopause adalah sekitar usia diatas 51 tahun membutuhkan kalsium 1200 mg perhari. Kebutuhan kalsium ini bisa dipenuhi dari makanan sehari-hari, kecuali jika anda adalah vegetarian yang membutuhkan suplemen untuk mencapai jumlah tersebut.

6. Menghindari makanan yang mengandung banyak lemak, kopi, dan alkohol.

G. Penanganan Gangguan Menopause

Tidak semua wanita yang mengalami menopause membutuhkan pengobatan, namun ada cara penanganan untuk mengatasi gangguan-gangguan pada saat masa menopause:

PENGOBATAN

Tidak semua wanita pasca menopause perlu menjalani Terapi Sulih Hormon (TSH). Setiap wanita sebaiknya mendiskusikan resiko dan keuntungan yang diperoleh dari TSH dengan dokter pribadinya. Banyak ahli yang menganjurkan TSH dengan tujuan untuk :

1. Mengurangi gejala menopause yang tidak diinginkan.
2. Membantu mengurangi kekeringan pada vagina.
3. Mencegah terjadinya osteoporosis.

Beberapa efek samping dari TSH :

1. Perdarahan vagina
2. Nyeri payudara
3. Mual Muntah
4. Perut kembung
5. Kram rahim.

Untuk mengurangi resiko dari TSH dan tetap mendapatkan keuntungan dari TSH, para ahli menganjurkan:

1. Menambahkan progesteron terhadap estrogen.
2. Menambahkan testosteron terhadap estrogen.

3. Menggunakan dosis estrogen yang paling rendah.
4. Melakukan pemeriksaan secara teratur, termasuk pemeriksaan panggul, dan Pap smear sehingga kelainan bisa ditemukan sedini mungkin.
5. Estrogen tersedia dalam bentuk alami dan sintetis (dibuat di laboratorium). Estrogen sintetis ratusan kali lebih kuat dibandingkan estrogen alami sehingga tidak secara rutin diberikan kepada wanita menopause. Untuk mencegah hot flashes dan osteoporosis hanya diperlukan estrogen alami dalam dosis yang sangat rendah. Dosis tinggi cenderung menimbulkan masalah, diantaranya sakit kepala, migren. Estrogen bisa diberikan dalam bentuk tablet atau tempelan kulit (estrogen transdermal).
6. Krim estrogen bisa dioleskan pada vagina untuk mencegah penipisan lapisan vagina (sehingga mengurangi resiko terjadinya infeksi saluran kemih dan besar) dan untuk mencegah timbulnya nyeri ketika melakukan hubungan seksual. Wanita pasca menopause yang mengkonsumsi estrogen tanpa progesteron memiliki resiko menderita kanker endometrium. Resiko ini berhubungan dengan dosis dan lamanya pemakaian estrogen. Jika terjadi perdarahan abnormal dari vagina, dilakukan biopsi lapisan rahim. Mengonsumsi progesteron bersamaan dengan estrogen dapat mengurangi resiko terjadinya kanker endometrium. Biasanya terapi sulih hormon estrogen tidak dilakukan pada wanita yang menderita :
 - a. Kanker payudara atau kanker endometrium stadium lanjut
 - b. Perdarahan kelamin dengan penyebab yang tidak pasti
 - c. Penyakit hati akut

d. Penyakit pembekuan darah Porfiria intermiten akut.

Kepada wanita tersebut biasanya diberikan obat anti-cemas, progesteron atau klonidin untuk mengurangi hot flashes. Untuk mengurangi depresi, kecemasan, mudah tersinggung dan susah tidur bisa diberikan anti-depresi. Hal ini merupakan alternatif alamiah, yaitu dengan mengkonsumsi ekstra estrogen yang banyak terkandung pada sejumlah bahan pangan. Sebuah menopause diet adalah waktu yang baik untuk membatasi makanan yang tidak begitu bagus untuk seorang wanita menuju masa menopause karena ransel di kalori dapat lebih mudah selama fase kehidupan ini dan faktor risiko jenis penyakit tertentu bisa naik. Tidak mengkonsumsi lemak berlebih dan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol juga minuman berkafein, akan memelihara hati dan sistem kardiovaskular yang sehat dan membantu untuk mengurangi risiko kondisi seperti kanker dan diabetes.

1. Ganti pilihan dengan pilihan yang lebih sehat seperti air mineral dan teh hijau tanpa kafein. Sayuran dan buah-buahan segar selalu penting untuk disertakan dalam setiap diet. Seorang wanita harus menjauhi makanan berlemak dan manis serta yang mengandung kafein atau apa pun yang benar-benar tidak memiliki nilai gizi.
2. Ada senyawa alamiah dalam tumbuh-tumbuhan dan kacang-kacangan yang struktur kimianya mirip dengan hormon estrogen dan disinyalir akan menghasilkan efek seperti kerja estrogen. Senyawa tersebut disebut fitoestrogen. Bahan pangan yang kaya akan fitoestrogen adalah jenis kacang-kacangan terutama kacang kedelai, serta dapat ditemukan pada

hampir semua jenis sereal sayuran, pepaya, dan tanaman lain yang kaya akan kalsium. Bahan pangan kaya fitoestrogen yang cocok digunakan untuk minuman segar antara lain tahu sutera. Bahan yang terbuat dari kacang kedelai ini memiliki tekstur yang sangat lembut, seperti krim kental, dapat menjadi pengganti aneka produk dari daging sapi dan minyak hewani.- Susu Kedelai. Susu yang terbuat dari kacang kedelai ini kaya zat fitoestrogen, sangat fleksibel diolah menjadi dessert yang mengugah selera. Dianjurkan pula mengkonsumsi bengkuang, agar-agar rumput laut.

OLAHRAGA TERATUR MENJELANG MENOPAUSE

Berolahraga secara teratur banyak manfaatnya. Berolahraga memungkinkan untuk membakar lemak yang berlebih dengan lebih efisien. Dengan demikian, olahraga membantu mengendalikan berat badan. Selain itu olahraga mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan fungsi kekebalan tubuh, serta kemampuan tubuh untuk menjaga kadar gula darah.
2. Menjaga kepadatan tulang.
3. Menjaga massa otot.
4. Membakar kalori lemak.
5. Mengurangi stress
6. Mengurangi gejala menopause misalnya meriang.
7. Membantu menjaga fleksibilitas dan kelenturan sendi sejalan dengan bertambahnya usia.

H. Kebutuhan Gizi Wanita Menopause

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause adalah melakukan perubahan pola hidup dan pola makan yaitu dengan mengkonsumsi zat gizi yang dapat mengurangi gejala menopause serta mencegah masalah yang timbul setelah menopause (Lestari, 2010).

Zat antioksidan sangat berperan dalam membersihkan radikal bebas yaitu partikel yang bisa merusak sel dan memicu berbagai penyakit seperti kanker, dengan mengkonsumsi antioksidan misalnya bayam merah, pepaya dan fitoestrogen, misalnya kedelai dan teh hijau sehingga tubuh tidak akan mudah sakit karena regenerasi sel berjalan dengan baik, selain itu kesehatan kulit akan tetap terjaga (Liza, 2012).

Seorang wanita ada baiknya mempersiapkan diri untuk menghadapi masa menopause dengan meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah pengetahuan tentang gizi yang dibutuhkan pada masa menopause. Pemenuhan gizi yang memadai akan membantu wanita menopause untuk menghambat berbagai dampak negative menopause terhadap kinerja otak, mencegah kulit kering, mencegah penyakit degeneratif, dll. Gizi seimbang adalah memenuhi kebutuhan gizi per harinya dengan asupan zat-zat gizi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air .(Kasdu, 2004). Berdasarkan latar belakang tersebut, kebutuhan gizi pada usia menopause diperlukan untuk meminimalkan resiko pada ibu menopause sekaligus dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa menopause. Keseimbangan gizi yang diperlukana:

1. Jumlah karbohidrat yang dianjurkan sekitar 60 persen dari total kalori yang dikonsumsi dalam sehari. Zat tenaga ini bisa diperoleh dari nasi, jagung, gandum, tepung terigu, sagu, roti, bihun, kentang, pasta, ubi, dan singkong.
2. Kebutuhan akan protein berkisar antara 15-20 persen dari total kalori atau sekitar 40-74 gram sehari. Sumber protein yang baik antara lain kacang kedelai dan hasil olahannya seperti tempe, tahu, dan kembang tahu, juga kacang tanah, ikan laut, dan ikan tawar, daging ayam tanpa kulit, daging sapi atau kerbau.
3. Dianjurkan mengkonsumsi lemak tak lebih dari 30 persen dari total kalori atau sekitar 50 gram sehari. Lemak ini meliputi hewani maupun nabati, misalnya minyak goreng, mentega, kelapa, alpukat, dan sebagainya.
4. Vitamin dan mineral sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Semua sayur dan buah berwarna merupakan sumber vitamin dan mineral. Di samping itu juga menyediakan serat yang baik untuk mengatasi masalah sembelit (sulit buang air besar) yang sering menyerang wanita masa menopause, dianjurkan konsumsi serat sebanyak 30 gram sehari.

Secara garis besar dasar kebutuhan wanita menopause dapat disamakan dengan kebutuhan wanita dewasa, akan tetapi jika difokuskan, kebutuhan zat gizi pada masa menopause adalah mengatur asupan vitamin A,B,C,D, dan E. Disamping itu juga menjaga keseimbangan metabolisme kalsium dan mineral

lain. Serta banyak mengkonsumsi zat pengganti estrogen yang lebih dikenal dengan zat fitoestrogen.

I. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Menopause

Menurut jurnal hasil penelitian Nining Loura (2018) tentang kesiapan ibu menopause Hasil penelitian secara umum menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita dalam menghadapi menopause meliputi konseling menghadapi menopause, pengetahuan, sikap, spiritual, dukungan sosial suami, dan penyuluhan. Faktor yang paling dominan dalam menghadapi menopause adalah pengetahuan karena minimnya informasi yang diterima oleh wanita dan dilatarbelakangi oleh pendidikan yang rendah.

J. Tujuan Asuhan Masa Menopause

Asuhan masa Menopause perlu dikembangkan pelaksanaannya serta perlu diterapkan pada setiap wanita menopause. Adapun tujuan dilakukannya asuhan pada masa menopause adalah:

1. Masa menopause merupakan masa yang tidak menyenangkan bagi sebagian wanita sehingga perlu dilakukan asuhan yang tepat.
2. Dapat dilakukan penanganan secara dini jika terjadi adanya kelainan ataupun komplikasi pada masa menopause.
3. Terpantaunya status kesehatan masa menopause.
4. Memberikan asuhan berdasarkan masalah yang dialami klien pada masa menopause.
5. Meningkatkan kualitas hidup pada masa menopause.

K. Peran Bidan Dalam Masa Menopause

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan asuhan pada masa menopause harus dapat melakukan peran secara maksimal sehingga wanita menopause dapat melewati masa menopause dengan menyenangkan. Adapun peran yang dapat dilakukan bidan diantaranya adalah:

1. Memberikan asuhan kebidanan kepada wanita menopause yang sesuai dengan kebutuhan wanita menopause.
2. Secara berkala memberikan penyuluhan ataupun komunikasi edukasi dan Informasi (KIE) sesuai dengan kebutuhan wanita menopause.
3. Membentuk forum bagi wanita menopause yang memiliki kegiatan fisik ataupun spiritual.

L. Konsep Dasar Manajemen Asuhan Kebidanan

Manajemen asuhan kebidanan adalah suatu pendekatan proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, temuan, keterampilan dalam rangkaian/tahapan yang logis untuk mengambil suatu keputusan yang berfokus pada klien. (Walyani,dkk.2015)

1. Pendokumentasian SOAP

a. Pengertian SOAP

Adalah catatan yang bersifat sederhana, jelas, logis, dan tertulis. Pembuatan SOAP merupakan perkembangan informasi

sistematis yang mengorganisir penemuan dan konklusi bidan menjadi suatu rencana asuhan. (Wahyuni, 2012)

1) S (Subjektif)

Menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa

2) O (Objektif)

Menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik klien, hasil laboratorium dan tes diagnosis lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung asuhan

3) A (Assessment)

Menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dan interpretasi data subjektif dan objektif suatu identifikasi:

a) Diagnosa atau masalah

b) Antisipasi diagnosa dan masalah

c) Perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, konsultasi atau kolaborasi dan atau rujukan

4) P (Planning)

Menggambarkan pendokumentasian dari tindakan dan evaluasi, perencanaan berdasarkan assessment.

Nomenklatur Kebidanan

Nomenklatur kebidanan digunakan untuk menegakkan diaogosa sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusannya, sedangkan pengertian nomenklatur kebidanan sendiri adalah suatu sistem nama yang telah

terklasifikasikan dan diakui serta disahkan oleh profesi. Dalam nomenklatur kebidanan terdapat suatu standrat yang yang harus dipenuhi. standrat ini diduat sebagai daftar untuk merujuk pasien. Pada langkah ini dilakukan identifikasi terhadap diagnosa atau masalah berdasarkan interpretasi atas data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang telah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnosa dan masalah yang spesifik.

Tabel 1.1
Daftar Nomenklatur Kebidanan

NO	NAMA DIGNOSIS	NO	NAMA DIGNOSIS
1.	Kehamilan normal	36.	Invertio uteri
2.	Partus normal	37.	Bayi besar
3.	Syok	38.	Malaria berat dengan komplikasi
4.	Denyut jantung janin tidak normal	39.	Malaria ringan tanpa komplikasi
5.	Abortus	40.	Mekonium
6.	Solusio plasenta	41.	Meningitis
7.	Akut pielonefritis	42.	Metritis
8.	Amnionitis	43.	Migrain
9.	Anemia berat	44.	Kehamilan mola
10.	Apendistitis	45.	Kehamilan ganda
11.	Antonia uteri	46.	Partus macet
12.	postpartum normal	47.	Posisi occiput
13.	Infeksi mammae	48.	Posisi oksiput melintang
14.	Pembengkakan mammae	49.	Kista ovarium
15.	Presentasi bokong	50.	Abses pelvic
16.	Asma bronchiale	51.	Peritonitis

17.	Preseptasi dagu	52.	Plasenta previa
18.	Disproporsi cephalo pelvic	53.	Pneumonia
19.	Hipertensi kronik	54.	Preeklamsi berat atau ringan
20.	Koagulopati	55.	Hipertensi karena kehamilan
21.	Presentasi ganda	56.	Ketuban pecah dini
22.	Cystitis	57.	Partus prematuritas
23.	Eklampsia	58.	Prolaps tali pusat
24.	Kehamilan ektopik	59.	Partus fase laten lama
25.	Ensafalitis	60.	Partus kala 2 lama
26.	Epilepsi	61.	Retensio plasenta
27.	Hidromnion	62.	Sisa plasenta
28.	Presentasi muka	63.	Ruptur uteri
29.	Persalinan semu	64.	Bekas luka uteri
30.	Kematian janin	65.	Presentasi bahu
31.	Hemoragik antepartum	66.	Distosia bahu
32.	Hemoragik post partum	67.	Robekan servik dan vagina
33.	Gagaljantung	68.	Tetanus
34.	Intertia uteri	69.	Letak lintang
35.	Infeksi luka		

(Wildan, dkk, 2011).

Tujuan pendokumentasian SOAP adalah:

- a. Merupakan kemajuan informasi yang sistematis, yang mengorganisir penemuan dan kesimpulan anda menjadi suatu rencana asuhan .
- b. Merupakan penyaringan intisari dari proses penatalaksanaan kebidanan untuk tujuan penyediaan dan pendokumentasian asuhan

- c. Merupakan urutan-urutan yang dapat membantu dalam mengorganisir pikiran anda dan memberikan asuhan yang menyeluruh.